

KITAB SUCI

Kwan Sing Tee Kun



TIDAK UNTUK DIJUAL

KITAB SUCI
KWAN SING TEE KUN

KITAB SUCI INI DISUMBANG

Oleh :

**Umat TRI DHARMA
Situbondo**

**BERPARTISIPASI DALAM MENCETAKKAN DAN
MENYEBARKAN KITAB SUCI, ADALAH SEBAGAI
BUDI JASA YANG TAK TERNILAI BESARNYA**

KITAB SUCI KWAN SING TEE KUN

DAFTAR ISI

I. SABDA SUCI KWAN SING TEE KUN	1
II. KITAB SUCI	
KWAN SING TEE KUN THO WAN BENG SING KENG	2
- PETUNJUK MEMBACA KITAB SUCI KWAN SING TEE KUN THO WAN BENG SING KENG	3
- SURAT PEMBERITAHUAN	4
- ALAMAR MULIA CIU CIANG KUN.....	5
- ALAMAR MULIA KWAN SING THAI CU.....	6
- ALAMAR MULIA BUN CHIANG YINGHWA TIO SHIAN ..	7
- ALAMAR MULIA TAI LENG KOAN ONG THIAN KUN ...	8
- ALAMAR MULIA KWAN SING TEE KUN	9
- KWAN SING TEE KUN MENURUNKAN WAHI	10
- MUZIZAT KWAN SING TEE KUN THOWAN BENG SING KENG....	13
III KITAB SUCI	
KWAN SING TEE KUN MENYADARKAN UMAT DUNIA	37
IV. KITAB SUCI	
MUJARAB KWAN SING TEE KUN TURUN SENDIRI	
MENOLONG UMAT DUNIA MELEPAS BALA BENCANA...	42
V. NAMA KEBESARAN KWAN SING TEE KUN	47
VI. HARI LAHIR KELIMA DEWA.....	47

SABDA SUCI KWAN SING TEE KUN

SEMOGA THIAN
SELALU MELAHIRKAN INSAN YANG BAIK

SEMOGA INSAN
SELALU MENYIMPAN BATIN YANG BAIK

MEMBACA KITAB YANG BAIK

MENGATAKAN TUTUR YANG BAIK

MELAKSANAKAN HAL YANG BAIK

MENJADI INSAN YANG BAIK

KITAB SUCI

KWAN SING TEE KUN THO WAN BENG-SING KENG

PETUNJUK MEMBACA KITAB SUCI

KWAN SING TEE KUN THO WAN BENG SING KENG

KWAN SING TEE KUN THO WAN BENG SING KENG adalah sebuah KITAB SUCI. Barang siapa ingin membaca KITAB SUCI ini, bilamana seketika tiada mempunyai gambar patung SANG NABI, dapatlah juga memakai kertas kuning dengan cupit menulis NAMA KEBERSARANNYA. Kemudian letakkanlah diatas altar pada ruangan tengah ataupun pada tempat yang bersih.

Pembaca sebaiknya bersiram lebih dahulu serta berganti pakaian bersih sebelum dimulai membaca KITAB SUCI ini, Disamping itu perlu menyediakan sarana - sembahyang terdiri : satu pasang lilin ; Lima batang hio; Lima slokd air teh atau arak dan perlu pula mempersambahkan bunga dan buah-buahan yang segar.

Sebelum dimulai pembacaan KITAB SUCI ini. Pembaca harus dengan khidmat melakukan 3 kali menyembah sujud dan 9 kali menyungkem tanah. Kemudian duduk bersimpuh membaca 1 jurus SURAT PEMBERITAHUAN . Lalu dilanjutkan membaca ALAMAR MULIA dari KELIMA DEWA, yang masing -masing dibaca 3 jurus. Setelah itu, dilanjutkan lagi membaca KITAB SUCI KWAN SING TEE KUN MENURUNKAN WAHI 1 jurus. Selesai pembacaan KITAB SUCI tersebut, lakukanlah 3 kali menyungkem tanah dan berdiri sejenak untuk beristirahat. Kemudian untuk menambah kekhidmatan, perlu pula membakar batang hio dan duduk bersimpuh lagi melanjutkan pembacaan KITAB SUCI MUZIZAT KWAN SING TEE KUN THO WAN BENG SING KENG 1 JURUS, YA'NI DARI " TEE KUN RAJA MUDA HAN SIU TENG pada dinasti HAN janganlah sekali-kali mengejek " .

SURAT PEMBERITAHUAN

Bertulus hati menghormati,
KWAN SING TEE KUN nan luhur budi.
Yang empunya daya besar,
Yang dapat melampaui kebesaran langit.
Yang empunya hati setia,
Yang dapat menerobos kepadatan surya.
Mengangkat jiwa ketulusan,
Demi menerangkan keadilan,
Sehingga mencapai kewibawaan,
Yang menggetarkan KAO - CIU.
Menunalkan besar kesatriaan,
Demi meluhurkan ketulusan,
Sehingga mencapai KEDEWAAN,
Yang bertahan abad keabad.
Menakukkan iblis dan ilanun,
Jasa besar menyinari beberapa zaman.
Menyadarkan umat dan rakyat,
Nasehat terang mengarungi antero jagat.
Senantiasa membantu ibu pertiwi,
Senantiasa meluhurkan budi pekerti,

Tee - Cu bernama :
Pada tgl. : bulan : tahun :
Dengan hormat mohon doa atas perihal :
Berjanji seumur hidup akan mentaati,
Ajaran mulla BENG SING KENG ini.
Dari membaca hingga mengerti,
Dengan menghafalkan untuk dipatuh tinggi.
Dari menurur hingga mengkhotbah,
Dengan mengetahui untuk dijunjung tinggi.
Mengharap agar awak dapat melaksanakan,
Kewaspadaan dan ketulusan.
Memohon agar batin dapat menyimpan,
Keterangan dan kebenderangan.
Besarnya harapan agar dapat taufik perlindungan,
Tinggi keimanan agar dapat budi kebaikan.
Dengan penuh kehormatan,
Mempersambahkan SURAT PEMBERITAHUAN ini.

ALAMAR MULIA CIU CIANG KUN**Hafalilah Patuhilah Hormatilah**

Panglima Gagah Pembantu Langit
 Dewa Berani Pemeriksa Bumi
 Berjambang Kelabu Bergigi Putih
 Bermuka Hitam Berbibir Merah
 Penegak Khusus Inti Kesetiaan
 Penyebar Umat Besar Kesatriaan
 Meneliti Kebaikan Menyidik Kejahatan
 Memeriksa Bumi Semesta
 Pamor Dalam Kegelapan
 Patrol Dimana Mana
 Menumpas Penghianatan Membuang Keburukan
 Menolong Jagat Mengasih Rakyat
 Para Setia Para Adil
 Padanya Usaikan Dendam
 Anak asi Anak Durhaka
 Mengundang Marah Mendatangkan Murka
 Memelihara Ajaran Jagat
 Menunjuk Umat Jujur Bermasyarakat
 Membasmi Iblis Melindungi Hukum
 Too Yang Besar Hidup Kekal Abadi
 Penguasa Yang Maha Tinggi
 Dewa Yang Maha Terang
 Melindungi Era
 Membela Nusa

KONG TIT TIONG YONG TAI THIAN CUN**Dengan penuh hormat membaca tiga jurus****ALAMAR MULIA KWAN SING THAI CU****Hafalilah Patuhilah Hormatilah**

Putera Mahkota KWAN TEE YANG MAHA TINGGI
 Pengurus Kesastraan Pengatur Kelaskaran
 Menunjuk Ketulusan Membela Kenegaraan
 Luhur Budi Agung Pekerti
 Kesetiaan Kebaktian Kesatriaian Keadilan
 Semua Diterima Semua dipatuh
 Jasa Besar Sudah Tertanam Atas Negara See Siok
 Upaya Besar Telah Tersohor Atas Negara Pak Wee
 Yang Maha Setia Yang Maha Bakti
 Yang Maha Asih Yang Maha Berani
 Mengisi Kekurangan Dalam Alam Raya
 Membantu KWAN TEE Berbuat Jasa
 Melindungi Era Membela Nusa
 Berupaya Kebaktian Berupaya Kesetiaan

KIU THIAN WIE LENG HIAN HWA THAI THIAN CUN**Dengan penuh hormat membaca tiga jurus**

ALAMAR MULIA BUN CHIANG YING HWA TIO SHIAN

Hafallah Patuhilah Hormatilah

Bersemayam Didalam Istana Kwie Hiang
Berada Dikiri Istana Bun Chiang

Memiliki Ilmu Gaib Berisikan
72 Macam Penjelmaan

Menjalankan Surat-nasib Dalam
Ratusan Ribuan Laksan Kalpa

Ditatas Bumi Mengasuh Anak Cucu
Didalam Dunia Memerana Pendidik

Selalu membawa Busur Panah
Meniadakan Jejak Janda Yatim

Menolong Anak Kecil Membela Yang Berkunsa
Melindungi Ruangan Dalam Menjaga Kesulitan Lahir

Tiap Hari Menambahi Kepandatan
Mengurangi Cacar Melenyapkan Eksesma

Berdoalah
Bagi Yang Kesulitan Lahir
Mutlak Mendapatkan Kelahiran Mudah

Berdoalah
Bagi Yang Kesulitan Sembah
Akan mendapatkan Kesembuhan Mudah

Yang Maha Welas Yang Maha Riang
Yang Maha Suci Yang Maha Asih

KIU THIAN PO GWAN GUL HWA LENG YING
TIO SHIAN TAI TEE

CIT GO WE SING THIAN CUN

Dengan penuh hormat membaca tiga jurus

ALAMAR MULIA TAI LENG KOAN ONG THIAN KUN

Hafallah Patuhilah Hormatilah

Panglima Pengatur Yang telah Diciptakan
Dewa Terhormat Yang sudah Ditakdirkan

Yang Maha Besar Yang Maha Tinggi
Yang Memeriksa Atas Langit Semesta

Panglima Gagah Panglima Berani
Yang Penuh Adil Dalam Sam Kai

Bermata Kuning Berambut Merah
Pengusa Guntur Yang Menitahkan

Sejumlah Alat Perang
Bermulut Merah Bergigi Putih

Panglima Dewa Yang Memimpin
Jutaan Laskar Sekalian

Berterbangan Antara Mega Kabut
Menitahkan Guntur Kilat

Menurunkan Hujan Mendatangkan Cerah
Menyapukan Sihir Menyembuhkan Sakit

Memeriksa Kedosaan Kesalahan Dalam 12 Tahun
Menerima Firman GLOK TEE YANG MAHA KUASA

Menimbun Jasa Ratusan Ribuan Laksan Macam
Mengikat Ikrar Membantu Co Su

Yang Maha Gagah Yang Maha Berani
Menolong Yang Mati Membantu Yang Hidup

Menyebarkan Dharma Di Sana Sini
Mendirikan Altar Dimana Mana

Berjiwa Tulus Berhati Setia
Membasmi Iblis Melindungi Hukum

ONG THIAN KUN THAI I LIU SHIA YING HWA THIAN CUN

Dengan penuh hormat membaca tiga jurus

ALAMAR MULIA KWAN SING TEE KUN

Hafalilah Patuhilah Hormatilah

Dewa Berwibawa Yang Maha Besar
Cerdik Kesastraan Mahir Kelaskaran

Penegak Inti Kesetiaan Penegak Besar Keadilan
Penegak Tinggi Kesatria Penegak Bersih Kesucian

Selalu Membantu Urusan kerajaan
Luhur Budi Memeran Ketulusan

Memegang Kekuasaan Sam Kauw Konghucu Buddha Too
Memegang Tampuk Sam Cai Langit Bumi Manusia

Diatas Langit Mengurusi 36 Bintang Bengawan Perak
Dibawah Bumi Mengurusi 72 Akhirat Alam Arwah

Mencatatkan Kehidupan Kejasaan Kebudian
Dalam Kitab Merah Penambah Usia

Menentukan Kematian Kedosaan Kesalahan
Dalam Kitab Hitam Pencabut Nyawa

Memeriksa Para Buddha Para Dewa
Menyidik Para Shlan Para Pengurus

Bersemedi Tinggi Memperoleh Kesempurnaan Abadi
Menolong Manusia Tiada Titik Batas

Yang Maha Tinggi Yang Maha Suci
Yang Maha Atas Yang Maha Agung

HOK MO TAI TEE

KWAN SING TEE KUN

TAI PI TAI GWAN

TAI SING TAI CU

CIN GWAN HIAN YING

CIAUW BENG I HAN THIAN CUN

Dengan penuh hormat membaca tiga jurus

KWAN SING TEE KUN MENURUNKAN WAHI

TEE KUN adalah NABI KWAN TEE pada dinasti HAN,
menurunkan WAHI untuk didengar umat sekalian.

Aneka masalah nan tiada adil dalam dunia,
Semua berpangkal pada kesungguhan nan tiada sempurna.
Genggamlah teguh pada ketulusan dan keluhuran !
Perihal mati-lahir dan patuh - langgar,
Merupakan keharusan dan kewajaran semata-mata.

TEE KUN pernah mengembara di kerajaan HAN,
Mengikat Tiga Serangkai sehidup semati.
Ikatan THO WAN mengharumkan nama bertahun tahun,
Kegagahan dan kesatria menyinari hingga masa kini.

TEE KUN pernah bersandar pada CO CHO,
Dalam kondisi serba rumit dan pelik
Demi mempertahankan keutuhan dan kelestarian HAN,
TEE KUN gugur dalam menggempur negara GO.

THIAN KONG menaruh simpati akan kesetiaan TEE KUN,
Khusus memperbaiki penjelmaan hidup dari alam baka.
Memberi firman untuk mengelilingi bumi semesta,
Membedakan antara munafik dan setia.

Sesuatu yang sifatnya tamak, lalim, khianat, licik
Akhirnya akan bersua dengan hukum balasan selayak.
Meningatkan para pelajar dan kaum intelek,
Agar berpadu dengan pejabat, thaikam, prajurit dan publik.

Yang utama janganlah mengelabui ayah bunda,
Tiada batasi keakraban dengan warga tetangga.
Kaya miskin didahulukan berkawan,
Kawan berada satu diantara NGO - LUN.
Keyakinan beradil baik diluar maupun didalam,
Semua bala dan pelik niscaya ta'kan tercantum.

CO CHO berada curam derita nan tiada limit,
Kini menerima azab dosa dalam akhirat.
KHONG BENG mengabdikan kesetiaan dan keadilan,
Kuasa alam baka menyebut DEWA sebagai hormat.

Bertulus hati selalu mendatangkan rezeki sejati,
 Rencana licik mengundang kelicikan dan malapetaka.
 Barang siapa tiada berdosa,
 Selalu terang cemerlang bagaikan surya dan bulan.
 Barang siapa tekun beradil,
 Selalu hidup rukun bersama-sama langit dan bumi.
 Dimana nyata putra putri tiada - tipu menipu,
 Disana sini SETAN berlutut dan DEWA menghormat.

Merencanakan intipan segala macam percabulan ;
 Diri sendiri melakukan zinah didalam ruangan ;
 Menggunakan tangan dekil untuk menipu keharta-bendaan ;
 Berkala-kala menghanyutkan dalam perjudian dan kemesuman ;
 Berlomba-lomba merebut - atas kecakapan dan kegagahan
 Kadang - kadang kian rendah kian miskin.

Cepat - cepatlah sadar dan mendustin !
 Jangan-janganlah kian jatuh kian mendalam !

Penuh kejahatan didalam tiga proses kehidupan inkarnasi,
 Akan sulit terlepas dari abad keabad maldan keji.

Menajamkan pena guna menambahi dan mengurangi,
 Segala hal ihwal nan penuh dosa,
 Akan mengakibatkan persilatan lidah,
 Dan saling bunuh dimana - mana.

Wanita srigala yang berhati racun,

Yang suka antipati pada langit dan bumi ;

Dengan segala tutur manis dan isak tangis,

Yang menyimpan maksud nan jahat,

Guna mengelabui para warga desa ;

Menyeret suami guna memaki sang mertua

Semua ini membuat TEE KUN lahir kemurkaan,

Gambar patungpun siap menerbangkan pisau,

Guna membelahkan perut,

Memusnakan ibu anak secara adil dan rata.

TEE KUN menaruh suka hati,

Pada orang awam yang melakukan rukun dan bakti ;

Pada Pegawai yang mengabdikan siang dan malam hari ;

Pada kuda yang sekejab mata sejajar angin jarinya ;

Pada onta yang membawa pasukan lesu laksana Li jauhnya.

Menginginkan panjang usia dan anak terasuh,
 Segeralah pantang pembunuhan dan upaya pembebasan.
 Tiada memakan daging lembu, anjing dan lain-lain,
 Akan terhindar segala macam hukuman bui.

Putra putri mematuhi ujar - ujar TEE KUN,
 Menemui kesulitan TEE KUN turun menolong.
 Dimedan tempur enyahkan IBLIS dan SETAN ;
 Disana sini lenyapkan,
 Pisau bersilau, hujan berguntur dan darah berserakan.

Mengabdikan negara penuh kegigihan dan kesetiaan,
 Menoolong anda tambah pangkat dan timbun jasa ;
 Memberkahi anda kaya mulia dan jaya abadi turun - temurun ;
 Meridhoi anda panjang usia dan bala tak selalu menimpa.

Bilamana menyimpan upaya buruk dan pikiran kotor ;
 Menggunakan timbangan dan takaran secara tak jujur,
 Guna membujuk rayu para awam;

Akhirnya ta'kan diberi izin untuk hidup di atas bumi,

Ta'kan pula terlepas rintihan dalam neraka O BI.

Apabila lahir sesal kala itu,

Niscaya akan terlambat sudah.

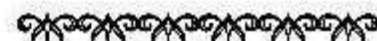
Cepat-cepat berpegang teguh akan HUKUM KETUHANAN !

Dengan tinggl kesadaran,

Tiada melakukan segala kejahatan.

Dengan besar kekuatan,

Lakukanlah segala Kebajikan.



MU'ZIZAT
KWAN SING TEE KUN THO WAN BENG SING KENG

BAB KESATU

TEE KUN RAJA MUDA " HAN SIU TENG " pada dinasti HAN, Mengatur ayat demi ayat pada KITAB SUCI " THO WAN ". KITAB mana akhirnya berada di dalam biara GIOK CWAN, Diturunkanlah wahyu implan pada bhiksu di malam hari. Dari ribuan hingga laksana KITAB SUCI yang ada, TEE KUN punya KITAB SUCI belum juga diselenggarakan. Mengutus anda untuk menyebarkanNYA ke antero dunia, Janganlah sekali-kali dibuat alpa !

Siapa suka membakar HIO dan membaca nyaring KITAB SUCI ini, Segala macam rezeki akan segera datang berkunjung.

Manusia sudi mencatat mencetak dan memberikan KITAB SUCI ini, Berjenis-jenis penyakit tidak akan saling menyerang.

Rumah tinggal suka menghidangkan KITAB SUCI ini, SETAN SILUMAN akan segera menjelma sebagai debu.

Perahu kapal sudi menerima KITAB SUCI ini, Badai dan ombak akan segera tenang kembali.

Para pejalan suka membawa KITAB SUCI ini, Keselamatan akan terjamin dalam perjalanan itu

Para pelajar sudi membaca KITAB SUCI ini, Tidak lama akan mencapai tingkat kehormatan dan kemuliaan.

Wanita suka membaca KITAB SUCI ini, Dua putri dan lima putra akan menjadi sukses.

Bilamana membaca KITAB SUCI ini demi Roh berdosa sekalian, Roh berdosa sekalian akan segera dapat ketolongan.

Bilamana membaca KITAB SUCI ini demi Ayah dan Ibu, Ayah dan Ibu akan menikmati panjang usia.

Satu hari membaca tiga lima jurus, Atau membaca dengan terus menerus. PARA DEWA tentu riang gembira ; Rumah tinggal selalu terang certa ; Perihal buruk akan menjadi baik ; Aneka rezeki dan usia kian naik melimpah.

THAI SIANG LO KUN sebagai SAM KAI LENG. Atau disebut YANG MAHA TINGGI TIGA SEALAM.

PARA NABI ;
DEWA PANCA GUNUNG dan
DEWA GUNTUR KILAT ;
PENGUASA PANCA DANAU dan
PENGUASA CATUR SAMUDRA ;
PENGUASA SURYA dan PENGUASA BULAN ;
PENGUASA BINTANG TEU dan
PENGUASA SEGALA BINTANG ;
PENGUASA ATAS BUMI dan
PENGUASA BAWAH BUMI.
Masing - masing menjunjung tinggi atas titah,
THAI SIANG LO KUN YANG MAHA TINGGI.
Demikian pula PENGUASA SEMESTA BUMI.

PENGUASA URUSAN TAHUN dan
PENGUASA URUSAN BULAN ;
PENGUASA URUSAN HARI dan
PENGUASA URUSAN WAKTU.
Pada malam hari mengutus PANGLIMA MAHA HITAM ;
Pada siang hari mengutus LASKAR PUTIH CERIA.
Segala lalu lintas atas masing-masing perbuatan,
OlehNYA diteliti dan diperiksa secara seksama,
Sehingga sedikit pun tiada kesalahan berperan.

THAI SIANG LO KUN YANG MAHA TINGGI,
 Dapat menjumpai PENGUASA RUMAH,
 Dapat pula menitahkan PENGUASA DAPUR.
 Manakala terlihat para pria dan wanita.
 Dengan tekun membaca KITAB SUCI ini,
 Oleh PENGUASA RUMAH dan PENGUASA DAPUR,
 Secepat kilat dilaporkan kehadiran NYA.
 Demikian dirahmati rezeki dan panjang usia,
 Atau dikaruniai anak dan cucu.

PARA NABI menyembah sujud kehadiran junjungan NYA,
 THAI SIANG LO KUN YANG MAHA TINGGI.
 Seraya bersatu padu menyembahkan " KITAB NOTULEN ".
 Kemudian menyebarkan pula bersama-sama,
 Atas segala pujianNYA keantero mayapada.



BAB KEDUA

Pada masa lalu,
 TEE KUN membaca KITAB " CHUN CHIU ".
 Pada masa kecil,
 TEE KUN membaca KITAB " KONG CU " dan " BING CU "
 Intisari KITAB itu memberikan TEE KUN ajaran :
 Hanya kebaktian dan kerukunan
 Dapat dijadikan pokok utama.
 Hanya memperbaiki diri dan mengatur negara,
 Dapat dijadikan pokok sila.

Pada masa kacau balau,
 Bermunculan dimana - mana,
 Pri-laku nan menyimpang kebenaran.
 Pasukan dengan semena-mena,
 Melukai dan membunuh rakyat jelata.

Demi menegakkan keadilan dan kebenaran,
 Sampai puluhan tahun,
 TEE KUN tiada menanggalkan baju zirah,
 Dan golokpun tiada bersih cerah.
 Demikian pula,
 Pada malam hari dan siang hari,
 TEE KUN selalu tiada kekelapan,
 Dan tiada selalu kekenyangan.
 Setelah bertempur terus terusan,
 Hingga ratusan kali pertempuran,
 Barulah terciptakan ibu pertiwi nan aman.

Pada masa itu,
 TEE KUN sudah berubah tua,
 Misi jambangpun telah berwarna dua,
 Tenaga lemah, kuda lesu dan golokpun majal.
 TEE KUN benar - benar telah mencurahkan jiwa raga,
 Demi menegakkan ketulusan dan kesetiaan.
 Sampai akhirnya,
 TEE KUN mendapatkan karunia,
 Sebagai RAJA MUDA dalam kerajaan.

Pada masa kini, dimana para abdi negara yang menjadi pengacau dan pengkhianat, selalu menyebarkan isu sensasi dimana-mana; Berbuat jahat dan berlaku tamak; Suka menfitnah dan pandal menjilat; Giat berkelompok guna menipu dan memeras; Mahir mengucapkan tutur kata yang berbelit-belit; Tiada memikirkan tentang kesusilaan, keadilan, kesucian dan ketahumaluan; Tiada merenungkan tentang kebaktian, kerukunan, kesetiaan dan ketulusan; Acap kali bertindak sewenang-wenang; Selalu merencanakan keinginan yang tiada wajar; Merebut kekuasaan raja; Membunuh pejabat setia; Kemaruk akan harta benda; Berzinah terhadap wanita; Melaksanakan pembunuhan dengan semena-mena Semua ini dilakukan hanya terdorong oleh dasar kesenangan dan kepuasan belaka. Mereka itu mana sadar akan HUKUM PEMBALASAN dimasa masa mendatang ?

Sejak dulu hingga kini, perihal yang bertujuan baik selalu banyak rintangan. Janganlah menggunakan - Secara paksa dan loba atas sesuatu yang cepat membawakan hasil.

Seperti mega indah dan lapis lazuli ; Bunga segar dan bulan terang Sayang manusia tak tahu bagaimana untuk memanfaatkan atas kebaikan itu.

Bagaimana pisau teguh yang hendak rusak !

Manusia melakukan perbuatan yang menyimpang kebenaran, hal ini tentu akan meninggalkan bibit dendam.

Yang mana terjauh akan sampai beberapa tahun; Tendekat bisa beberapa bulan. Segala perbuatan ini diteliti dengan cermat, sehingga pembalasan itu tidak akan selisih. Begitu pula HUKUM PEMBALASAN tidak nanti akan bocor. Apabila manusia belum juga bersua akan pembalasan ini, niscaya ada masing-masing waktunya.

Perlu anda renungkan bahwa Segala nasib yang ditakdirkan atas manusia itu mutlak berada di alam kekuasaan YANG MAHA KUASA. Begitu pula nasib ketenteraman berhidup dan kesenangan berkarya.

Apabila menggunakan segala macam kepandaian berlaku dengan cara gegas untuk sukses atas pekerjaan, jadinya barang yang dihasilkan ta'kan rapi dan indah. Rumput dan pohon tiada dipelihara baik, akan sulit tumbuh daun ranting yang subur. Menanam palawija kurang membajak dan mencangkul, meskipun baik benthnya, namun ta'kan baik buahnya. Begitu pula dengan para abdi negara sastera setelah tekun belajar puluhan tahun, barulah akan menginjak pintu istana kerajaan. Para panglima militer setelah alami krisis perang ratusan kali, barulah dapat kedudukan tinggi dalam urutan KONG HIO RAJA MUDA.

BAB KETIGA

TEE KUN adalah sebagai,
Inti kesetiaan atas surya dan bulan ;
Besar kesatriaan atas langit dan bumi.
Manakala langit runtuh.
TEE KUN ikut pulah runtuh.
Manakala bumi cair,
TEE KUN ikut pula cair.

TEE KUN bersabda dalam puisi berbunyi :
TEE KUN adalah BINTANG KEENAM atas BINTANG THIAN CHI.
Dijelmakan turun ke atas bumi,
Agar umat manusia aman lestari.
Kendati wajah keragaan telah pergi,
Namun SUKMA KEDEWAN masih hidup abadi.
Bahkan meninggalkan kegagahan inti,
Nan menggetarkan DEWATA dan DEWI.

BENG SING KENG AJARAN SUCI dari TEE KUN,
Dengarkanlah Wahai manusia sekalian !
TEE KUN adalah DEWA BAJU MERAH dari istana CU BI,
Memadu urusan BINTANG BUN CHIANG dan BINTANG BU GO.
Oleh karena TIO SHIAN tiada kepala pemimpin,
Difirmankan ikut TEE KUN sebagai DEWA ASISTEN.

Memeriksa para muda - mudi ;
Atau merusak IM YANG dan membasmi anak cucu;
Memberikan dan mencabutkan hidup serta menyulitkan lahir;
Mengundang - iblis guna melukai dan melumpuhkan;
Mendatangkan segala jenis atas penyakit luar.
Bilamana terdapat siapa-siapa membakar HIO,
Dengan menghafalkan pula KITAB SUCI ini,
Akan nampaklah YANG MAHA TINGGI dan SUCI,
Sehingga bala bencana berbalik menjadi besar rezeki.

Kini siapa yang memiliki Patung Gambar -----
" KWAN SING TEE KUN YANG MAHA TINGGI dan SUCI "
Pada sisiNya dapat ditegakkan Patung Gambar -----
" TIO SHIAN tengah memegang busur panah " itu.

YANG MAHA KUASA mengetahui dengan nyata,
Dimana kekacauan telah melanda beberapa nagara,
Pada masa CIAN KOK zaman CIU.
Demikian TEE KUN difirmankan turun kebuana,
Menolong laksana manusia yang ditimpa malapetaka.

GIOK HONG mengarunikan marga dan nama untuk TEE KUN CU SI sebagai pejabat setia dalam naungan lima RAJA MUDA. Mengusulkan kesulitan PARA RAJA MUDA di daerah LIN TONG, Menolak ajakan-mesra negara CHIN yang pemuh durhaka, Bersatu-padu dengan negara yang berpendirian selring.

Negara CHOUW tidak memiliki asas-asas kebenaran - umum, Para abdi negara itu bermabuk bermesum dan berfoya-foya. CU SI sulit melintasi keluar dari perbatasan CIAUW KWAN, Akhirnya menggugah negara GO dan negara GWAT, Mengerahkan pasukan menyerang bersama-sama.

TEE KUN semasa hidup sebagai putra yang setia, Beberapa titisan sebagai pejabat yang setia pula. Difirmankan untuk mengurus peristiwa CIAN TONG, Slang dan malam memimpin keadaan pasang dan surut.

Tatkala satuan pengkhianat muncul di kerajaan HAN, TEE KUN berganti marga turun lagi ke atas bumi. Sang Naga Api membakar Si Kellnci Merah, Si Hewan Air melatih Si Tawon Hijau -----

Sepasang alis melengkung indah bagaikan bulan sabit; Sepasang mata menyorot tajam bagaikan mata HONG HUANG; Lima baris cambang-bauk bagaikan naga mengibaskan ekor; Satu bidang dahi bagaikan macan menggoyangkan raga. Perihal strategi tidak ada di bawah SUN PIN; Perihal taktik tidak kalah pada FAN CING. inilah putra ideal dalam kehidupan nanti, Sudah terlahir dikota KIAT LIANG. Ditunjuk KWAN sebagai SHE atau marga, Difirmankan pula turun ke jagat buana, Demi membela dan mengabdikan negara.

Semenjak kecil meninggalkan kampung halaman, Setelah dewasa mengabdikan pada nusa dan bangsa. Putra besar dengan "Empat Laut" pun jadilah rumah! Mengapa harus mengehuh dengan tiadanya saudara?

Begitu memasuki THO WAN TAMAN PERSIK, Terlihatlah dua insan yang serba aneh.

" Mohon bertanya,,
Dimanakah para gagah berani itu berada ? "
TEE KUN mengangkat tangan dan memberi hormat.

" TIO HWIE ! Alias EK TIK "
Seorang pemuda berseru,
Menunjukkan sikap gagah dan tegas.

" LAUW PIE alias HIAN TIK "
Seorang lagi berkata ramah,
Menunjukkan wajah anggun dan perkasa.

Syukurlah di dalam hidup ini,
Dapat berjumpa dengan sang pemimpin.
Sampai menunggu datangnya air sungai,
Serta mencuci bersih segala yang ada,
Para gagah berani berkumpul penuh ketulusan.
Menyembeli sapi dan kuda sebagai kurban,
Menyembah sujud kehadirat YANG MAHA KUASA.
Sembari melakukan ikrar setia,
Untuk mengikat Tiga Serangkai sehidup semati,
Sebagai penegak keadilan dan kebenaran,
Dalam membantu kerajaan HAN.

Mnehancurkan pasukan pemberontak Angkin Kuning.
Membunuh pengkhianat besar TANG TOH.
LU POO orang kuat yang durhaka menemui ajalnya.
Menyerang kubu dan pasukan pengkhianat CO CHO.
Tiga Serangkai terjebak masuk perangkap.
Kota CI CIU jatuh Tiga Serangkai saling bercerai.
TEE KUN melindungi kakak ipar tiada tempat berteduh.
Memadamkan taktik siasat TIO LAUW.

TEE KUN pegang keadilan walaupun kubu telah hancur,
Menakluk pada kerajaan HAN bukan pada CO CHO.
Pejabat nan setia selalu tiada berhati dua,
Pada akhirnya menerima karunia,
Sebagai RAJA MUDA atas HAN SIU TENG.

TEE KUN tiada bergabung dengan patih culas,
Samasa dalam pangkuan kerajaan HAN.
Sampai tiga hari memeriahkan pesta ulang tahun,
CO CHO menyampaikan maksud nan indah menawan.
Tatkala jenderal GAN LIANG dan BUN CIU,
Dengan serius mengepung kerajaan HAN,
TEE KUN secara gagah menanam jasa.
TEE KUN benar-benar hanya membalas kasih,
Atas ajakan persekutuan CO CHO.
Sejauh mana tiga kali menolak persekutuannya,
Walaupun dengan mengalirnya emas berharga.

Demii kasih sayang,
Mencari saudara guna menambah kesetiaan.
Hingga ribuan li,
Mencari saudara guna menambah keadilan.
Membunuh Lima Jendral-Kota dan menunjukkan kewibawaan.
Menceraikan dan menyatukan pemberani dikolong langit.
Tiga serangkai saling bertemu lagi di daerah KHOUW SHIA.

Kendatipun tinggi kebijaksanaan,
Namun tak dapat menentukan kemenangan.
Kendati pandai merencanakan,
Namun tak banyak berpengalaman.
Tiga kali mengundang cendekiawan Agung saling membahu,
Sayang sekali cendekiawan Agung lamban berperan.

Hidup ini singkat bagaikan mimpi,
Siapa nan pandai meramal dengan terang dan nyata ?
Dalam masa hidup ini,
TEE KUN SENDIRILAH nan tahu terang dan nyata.

Dalam gubuk tidur nyenyak,
Luar jendela mentari bergerak perlahan.
Belum sempat keluar bilik,
TIGA NEGARA telah berdiri.

BU HIO KHONG BENG sebenarnya BINTANG KONG HWEL.
Adalah sebagai GIAM SIAN SU pada zaman dahulu.
Kini terlahir sebagai CU KAT SIANG KHONG BENG.
Pada zaman SUNG terlahir sebagai CU BUN KONG.

Setelah alami tiga tttisan dalam proses inkarnasi,
Demikianlah tidak lagi menitis ke atas bumi.

Terbentuknya TIGA NEGARA,
Melahirkan kebencian pada nusa nan semakin sempit.
Pada masa kini,
Tanah air sudah bergantian para insan.

SIAN CU LAUW PIE telah bersemayam dalam CENG HI HU.
TEE KUN kini memegang tampuk SAM THIAN MOI.

HENG HIO TIO HWIE sebagai PENGUASA SE JWAN THO GAK.
Tiap kali terlahir penuh setia dan jiwa patriot.
Pada zaman SUNG terlahir sebagai GAK BU MOH.
Pada zaman TONG berubah mendiang TIO SWIE YANG.
Tiga putaran dalam proses inkarnasi,
Semua penuh kepahlawanan terpuji.

BAB KEEMPAT

YANG MAHA KUASA mengarunikan TEE KUN sebagai DEWA
PELINDUNG NUSA, memimpin laskar dengan persenjataan yang serba
cukup. Tatkala negara dilanda kesulitan dan kekacauan, maka
diformalkan olehNYA untuk turun lagi keatas bumi. Dimana-mana
diangkat sebagai patih negara dan panglima perang.

TEE KUN adalah DEWA berpegang akan ketukusan dan kejujuran.
Sejak dulu hingga kini, TEE KUN punya kesetiaan dan kebaktian
senantiasa menggetarkan antero langit dan bumi.

Sesuaikan " TI CAI " dalam PAMOR BUDDHA YANG MAHA
TINGGI. Janganlah mengejar keindahan sandang dan kelezatan pangan !
Haruslah berlaku sederhana dengan tiada mengenal jemu ! Segala jenis
burung dan hewan adalah makhluk berjiwa, siapapun tiada alasan untuk
membunuh guna kepentingan diri sendiri ; Segala binatang adalah
mahluk hidup, mengapa mesti dipanah serta dijaring ? Jangan memetik
rumpun dan tumbuh-tumbuhan serta bunga dan buah-buahan, sebab
semua itu akan gugur sendiri pada musim dingin dan bersemi lagi pada

musim semi. Segala makhluk didalam dunia mengandung penjelmaan dari langit dan bumi, juga senantiasa mengikuti perkembangan era, tumbuh dan hidup bersama-sama baik dengan manusia berakal. Anda dapat mematuhi " Sayang Segala Makhluk ", rezeki akan segera berdatangan dan bencana ta'kan menyerang.

Jangan beranggapan bahwa kebaikan itu kecil maka tiada suka melakukan ; Sebaliknya jangan beranggapan bahwa kejahatan itu kecil maka suka melakukan. HUKUM KETUHANAN itu maha luas, senantiasa membagi dengan cermat atas "Liku" dan "Lurus" ; Begitu pula PARA DEWA MAHA TERANG, senantiasa menentukan dengan teliti atas "Rugi" dan "Untung" . Kebaktian, kerukunan, kesetiaan dan ketulusan adalah sebagai azas manusia hidup, begitu pula dengan kesusilaan, keadilan, kesucian dan ketahumahuan. Anda dapat mendengarkan ujar-ujar TEE KUN serta melakukan segala kebaikan, niscaya ada " Mega Baik " turun merahmati rezeki.

TEE KUN menerima karunia sebagai PENGUASA SAM THIAN MOI. Bilamana LAKSAAN DEWA melaporkan kepada YANG MAHA KUASA, TEE KUN sudah mengetahui sebelumnya. Bagi yang berjiwa baik akan dicatat untuk diberi kepangkatan dan kedudukan ; Sedangkan yang berjiwa jahat akan menemui bencana serta punahnya anak dan cucu.

Adapun waktu pembalasan itu lambat-cepat belum juga tiba, namun siang malam masih nampak terang dan rezeki pun tiba juga akhirnya, hal ini janganlah mengatakan YANG MAHA KUASA tiada karna dan tiada netra, sebab sampai pada kamar gelap dan hati yang jahat itupun selalu diawasi oleh DEWA PATROLI SEKALIAN.

Menghormati DEWA harus ditujukan kepada "Menghormati Dengan Tulus Hati" . Tidak boleh bicara tinggi untuk menodai PARA SUCI. " BAN KOK KAO CIU " menghormati dan mematuhi akan kesetiaan dan keadilan TEE KUN YANG MAHA AGUNG dan TIADA DUANYA itu. Buatlah patung gambar TEE KUN diatas bumi ini ! Adapun para gagah satria yang seperti TEE KUN itu, sesungguhnya dapat dibilang adanja.

TEE KUN menerima pula firman dari SIANG TEE YANG MAHA KUASA untuk mengurus baik buruk atas perbuatan manusia didunia ini. TEE KUN penuh inti kesetiaan yang dapat menerobos surya dan bulan ; Penuh daya keadilan yang dapat menembus langit dan bumi. TEE KUN bermuka merah, mempunyai hati yang lebih "Merah" ; Berjenggot panjang mempunyai adil yang lebih "Panjang" ; TEE KUN memiliki daya kepahlawanan yang dapat mengarungi sang buana ; Memiliki golok tua yang dapat menghancurkan sang bintang.

Kini TEE KUN tidak lagi menerima anugerah kepangkatan dan kedudukan, begitu pula karunia daerah atau wilayah. " ENG GWAT TO " Kyahi selalu cepat jadi aus, sampai-sampai TEE KUN mengeluh tiadanya lagi kakak dan adik ; " HOK CHAN BI " Alis belum juga berkembang, sehingga duka hati pada tanah air yang silih berganti. Sejak dulu kala, jasa dan nama TEE KUN sulit mendapat tandingan. Dalam SAM THIAN MOI dikarunai sebagai panglima dewa.

PARA PANGLIMA DEWA menyembah sujud dan menyungkem tanah kehadiran SIANG TEE YANG MAHA KUASA. Difirmankan olehNYA ! Sebarkanlah KITAB SUCI ini keantero mayapada, agar umat dunia bisa mencatat dan menghafal isi KITAB SUCI ini. Barang siapa suka mentaati serta menjunjung tinggi ajaran KITAB SUCI ini, maka Kepangkatan dan kedudukan akan dapat bertahan sampai abad-keabad; Barang siapa bisa melakukan sempurna ajaran KITAB SUCI ini, maka keagungan dan kemuliaan akan dapat bertahan sampai turun-temurun.

PARA PANGLIMA DEWA menerima " KITAB FIRMAN " dari SIANG TEE YANG MAHA KUASA dan mengumpulkan PARA DEWA untuk menjunjung tinggi. Maka KIU KOU TAI SHIAN, THAI SIANG CIN KUN, THAI PEK KIM SEN bersama-sama menerangkan isi " KITAB FIRMAN " itu. Kemudian menghadap kehadiranNYA untuk mempersembahkan " KITAB BALASAN ". Selanjutnya dengan tidak mengubah ketentuan termaksud, Langsung melaksanakan firman itu keempat penjuru lautan.

Menciptakan "Kawasan Kerajaan Kokoh Kompak" dan "Antero Awam Aman abadi". Patuhilah pola dasar seperti ini: Mencurahkan kesetiaan dan kebajikan dengan sama dan rata; Melakukan kebaktian dan ketaatan dengan tiada berulah dalam hati; Menjalankan kesucian dan kebersihan dengan tiada bergoyah dalam pikiran; Menegakkan kesatriaian dan keadilan dengan tiada bertutut dalam kritis.

Keterangan BAB KESETIAAN, KEBAKTIAN, KESUCIAN, KESATRIAAN ini, perlu sekali didengar oleh unat sekalian.

BAB KESETIAAN Para abdi negara harus gunakan kesesuaian terhadap sang raja; Sang raja patut dapatkan kesetiaan Para abdi negara. Gaji negara adalah pokok kebutuhan sehari-hari; Perlu diingat tambahan hadiah pembalas jasa. Para abdi negara harus berpegang membela negara sebagai alas; Para panglima harus berpegang mengasih laskar sebagai sila. Tidak merahasiakan kesalahan pejabat sastra; Tidak menghapuskan kejasaan panglima perang. Harus suka mencatat keindahan budaya kraton; Harus berani mengungkap kesalahan dan menyemat tanda jasa dalam istana.

Siapa yang berjiwa merah bagaikan mentari merah, maka kedudukannya akan dapat mencapai ketangga SAM KONG. Pada zaman SUNG, CHIN KWIE sebagai perdana menteri nan khianat, akhirnya menjelma anjing dalam akhirat; Sedangkan BU MOH sebagai panglima perang nan setia, akhirnya menempati kedudukan agung dalam SE SOAI.

BAB KEBAKTIAN Sebagai anak, utamakan kebaktian. Kebaktian dan ketaatan adalah bersatu dan bersambung. Janganlah menyebabkan ayah ibu menjadi susah dan marah; Berbuatlah sesuatu agar beliau menjadi riang dan senang. Sebagai anak, wajib melayani kecukupan sandang dan pangan, memelihara beliau jangan sampai kedinginan dan kelaparan. Jika beliau menderita sakit, sediakanlah obat-obatan, demikian pula sebagai anak, patut mengolah obat sendiri disamping merasakan sebhun dihidangkan dihadapan beliau. Siang malam tekun melayani, senantiasa memelihara disampingnya. Bilamana anda berbakti, niscaya kelak anak anda akan berbakti pula. Hal ini dapat dilihat pada tangga depan istana, bukankah setitik setetes saling sambung menyambung?

TAI SUN penuh kebaktian dalam hidupnya, sehingga pada akhirnya dikarunkan takhta kekaisaran oleh kaisar TONG GIAUW. Demikian pula dengan "24 KEBAKTIAN" pada zaman TIONGKOK PURBA, ternyata mempunyai makna yang maha cukup dan maha sempurna.

Semasa hidup si anak tidak memelihara dan melayani sang ayah ibu. Setelah wafat barulah bersembahyang dihadapan roh beliau. Ini adalah sebagai anak durhaka! Anda mengetahui apakah akibatnya? Mengundang dosa dan bencana; Menyebabkan gigitan macan, ular dan penyakit saling mengitari; Mengakibatkan derita bui dan hukuman saling mengisi; Mendatangkan bencana air dan api sungguh menyedihkan; Atau pula terdesak menggantung diri dan mengirat oleh keracunan pisau..... Orang yang tiada berbakti ditimpa banyak ragam penderitaan! Oleh karena itu, cepat-cepatlah bertobat! Sedikitpun jangan sampai terlambat.

Dalam dunia ini, siapakah yang tiada berdosa dan bersalah? Asalkan suka bertobat sendiri, pada akhirnya akan dapat mencapai tingkatan NABI dan BUDIMAN pula.

Sebaliknya seseorang yang tiada berbuat dosa dan salah, demikian melaksanakan ketulusan dan kewaspadaan, akan senantiasa berhasil baik dan sempurna.

BAB KESUCIAN Kesucian melahirkan kesegaran; Kebersihan melahirkan kedisiplinan. Memeriksa atas sesuatu harus berlaku dengan seksama. Menghindarkan sesuatu yang bersifat curiga dan antipati. Adapun harapan mencapai NABI dan BUDIMAN, ini adalah sebagai takdir YANG MAHA KUASA. Perihal belajar hukum dan sajak, ini harus mengikuti kelogisan kodrat alam. Menolak penimbunan atas palawija nan melimpah; Menghindari pemilikan atas tanah nan memumpuk. Bermasyarakat harus tiada ciri, bagaikan batu giok nan indah permai; Bercita-cita harus tiada goyah, bagaikan batu baja nan kokoh kompak. Memelihara keuntungannya diri sendiri; Jangan berkorban atas perilaku nan tiada benar. Apabila merusak kepentingan orang lain guna kepentingan diri sendiri, maka akibatnya akan tertanam bibit dendam pada anak dan cucu.

Para suci tidak makan "Barang Bersyarat"; Para ideal tidak minum "Sumber Curian". Dalam pangkuan Ibu pertiwi telah banyak terlahir sang BUDIMAN yang tekun menjalankan kesucian, Misalnya: GWAN SIAN, murid NABI KONG HU CU pada zaman CIU, tekun melakukan kebersihan sampai menolak penyerahan gaji bagiannya, NYOO CHIN, penganut besar agama KONG HU CU pada zaman TONG HAN, tekun menjalankan kesucian hingga segan terhadap segala jenis keharta-bendaan; LAUW HEE HWIE, sang BUDIMAN pada zaman CIU, taat melakukan kebersihan sampai sedikitpun tidak berbuat segala macam percabulan, LO TIONG LIAN, sang arif bijaksana pada zaman CIU taat menjalankan kesucian hingga tidak memberi kelonggaran bagi segala jenis penyipuan.

Menghidangkan makanan anak burung, tidak akan lezat seperti putiknya buah LIE; Menyajikan sajen buah wuluh, tidak akan manis seperti akarnya sayur-mayur. Janganlah menggunakan gaji sebagai blaya tata adab, gunakanlah gaji itu sebagai ongkos rumah tangga.

Berani mengangkat tumpukan besek bersikan "Barang Tak Halal"; Nekat membungkus timbunan peti bersikan "Uang Tak Terang". Siapakah yang tak takut akan siksaan hukuman? Mengingatkan anda untuk menengadahi ke atas langit! Mendorong pengawas bertindak ganas bagaikan macan dan srigala, merampasi sawah ladang yang dimiliki rakyat dan laskar, akibatnya akan menimbulkan kelunturan wewenang dan keburukan rezeki serta terbongkarnya rahasia gelap. Mencabut makam mendirikan rumah, akhirnya akan menyebabkan dendam membalas dendam. Pria dan wanita yang sedang dilanda derita kemiskinan, yang mana si laki-laki sebagai penyamun dan si wanita sebagai pelacur, kini mereka jengkel sekali terhadap perjudian buruk yang telah mereka lakukan pada masa silam.

BAB KESATRIAAN Kesatria manusia, bagaikan bambu dan bulan, agung dan mulia. Siapa yang menjadi satria, wajahnya nampak lebih bersih, masa hidupnya lurus tak berliku. Kesatria adalah pri-budi nan terpuji! Bagaikan "Tegak Lurus" dapat mengelabui salju dan embun beku yang melambai-lambai turun; Laksana "Kekuatan Besar" bisa menerobos langit indah yang berbaris-baris rapat; seperti "Terang Bulan" tak tergoyahkan oleh ejekan sibayu yang menari; Ibarat "Hutan Bambu" tak tergoncangkan oleh tangisan daun bunga

yang gugur. Sebenarnya kesatria itu terdiri dari titik-titik berwarna, dan semua titik itu adalah darah kesetiaan.

Kesatria bagaikan tongkatnya SO BU, tongkat itu terhitung ada 12 bagian. Dalam kerajaan HAN, sipanglima LIE LENG ternoda sebab pengkhianatannya; Sedangkan sang patih SO BU terhormat oleh kesatriannya. Pada zaman HAN, kaisar mengutuskan TIONG SENG / PAN CAUW kenegara barat, justeru kesatriannya nan gigih, maka 36 negara dapat bersama-sama dipengaruhi kerajaan HAN.

Barang siapa dapat menegakkan kesatria dan keadilan dengan sempurna, para DEWA dan NABI akan menjadi sukaria. Maka diberkahi kedudukan sebagai pengurus di atas langit; Atau mengisi kedudukan sebagai pengurus dibawah bumi; Atau terlahir sebagai raja muda; Atau pula dirahmati kaya dan mulia sampai abad keabad.

Para pengacau dan pengkhianat, senantiasa melenyapkan kesetiaan dan kebaikan, begitu melihat kemunafikan timbullah kesenangan. Membicarakan kata-kata yang tiada sejalan dengan isi hati; Dalam hati dan pikiran terkandung "Tombak dan Golok"; Dibawah lidah tersembunyi "Pedang Nan Pusaka"; Melakukan pembunuhan dengari "Darah Tak Nampak"; Senantiasa melakukan perbuatan yang bersifat tamak, lalim, catut, khianat dan fitnah Semua perbuatan itu bisa mengakibatkan diri sendiri musnah dan anak cucu punah.

TEE KUN tiada makan "TIANG CAI". TEE KUN tiada yakin kata dusta. Neraka ialah "SING - HONG". SAMPO ialah bintang mentari dan rembulan.

Menolong manusia dalam kepepet dan kesulitan adalah sebagai perbuatan baik, yang mana dapat mengusai ikatan dendam.

Dari keempat bab / ayat ini, ya'ni: KESETIAAN, KEBAKTIAN, KESUCIAN dan KESATRIAAN, telah diterangkan dengan jelas dan nyata, kemudian terdaftar pula dalam 24 kalpa selanjutnya.

BAB KELIMA

DEWA	BING YONG	PENGUASA LANGIT dan BUMI.
DEWA	POU CIAUW	PENGUASA SURYA dan BULAN.
DEWA	BENG LANG	PENGUASA RASI dan BINTANG.
BINTANG	HWIE TO	PENGUASA MEGA dan KABUT.
DEWA	WIE LIAK	PENGUASA GUNTUR dan KILAT.
BINTANG	RAO RANG	PENGUASA BADAI dan HUJAN.
BINTANG	PIAN TONG	PENGUASA EMBUN BEKU dan SALJU.
DEWA	CING TIT	PENGUASA BAIK dan BURUK.
DEWA	TIONG GIE	PENGUASA BUDI dan DOSA.
DEWA	KAM YING	PENGUASA SADAR dan SESAT.
DEWA	CU SIANG	PENGUASA HIDUP dan SAKIT.
DEWA	KIAP LO	PENGUASA PASIR dan BATU.
DEWA	NGO OUW	PENGUASA SUNGAI dan SAMUDRA.
DEWA	THEK KAK	PENGUASA GUNUNG dan GANANG.
BINTANG	KIAT HWA	PENGUASA AIR dan ES.
BINTANG	HWAT YOK	PENGUASA TUNAS dan DAUN.
BINTANG	KIAUW MOI	PENGUASA BUNGA dan BUAH.
BINTANG	YAK HWIE	PENGUASA PADI dan PALAWJA.
BINTANG	LIAK TIOK	PENGUASA HEWAN dan BURUNG.
BINTANG	YONG YAUW	PENGUASA IKAN, UDANG, KEPITING dan KURA-KURA
BINTANG	CHAN RAO	PENGUASA SEGALA SERANGGA.
BINTANG	BUN CHIANG	PENGUASA TULISAN dan HURUF.
BINTANG	BU GO	PENGUASA LASKAR dan MEDAN PERANG.
DEWA	GIAUW CUI	PENGUASA KERAJINAN.

Setelah PARA BINTANG mendengarkan titah itu,
Lalu kembalilah ketempatnya masing - masing.
Pada seketika itu,
Terjadilah penjelmaan nan penuh asing.

Menyembah sujud kehadiran
PARA DEWA dan PARA NABI nan tiada limit,
Adalah sebagai budi-jasa yang tak ternilai baliknya.

TEU KOU ONG THIAN KUN penuh hormat menerima
titah dari KWAN SING TEE KUN, RAJA MUDA " HAN SIU
TENG " dari kerajaan HAN.

TAI TEE / TEE KUN BERSABDA :

TEE KUN pernah menguraikan, bahwa *sang surya berada
diatas langit dan sang batin bersemayam didalam raga.*

Bagi sang batin itu mutlak sebagai pokok dasar dari selaksa hal
ihwal. Demikian pula dengan NGO SIANG dari dharma KONG HU CU
dan SAM PO dari dharma TOO-BUDDHA, kedua-duanya terlahir dari
sang batin itu sendiri. Kesayangan tiada lebih besar bila dibandingkan
dengan kesetiaan dan kebaktian ; Keadilan tiada lebih besar bila
dibandingkan dengan kesucian dan kesatriaan. Namun kesayangan dan
keadilan mutlak menduduki sebagai pokok utama / pokok dasar dari
NGO SIANG. Dalam hal ini perlu anda ketahui, bahwa khusus perihal :
*PARA NABI ikut menolong kebaikan bagi makhluk yang tumbuh
dalam wet alam ; PARA DEWA BUDDHA menolong kesadaran
bagi makhluk yang sesat dalam kesesatan.* Adalah sebagai
menjunjung tinggi atas budi-kebaikan yang telah tertuang dalam kalimat
diatas.

Sejak terciptanya langit dan bumi, dalil MAHA KOSONG dan
MAHA ADA secara mutlak menyimpan kebenaran. Sejak duhu hingga
kini, senantiasa menyinari bumi semesta. Mengenal terlahirnya para
kaisar dan raja serta PARA NABI, BUDIMAN, DEWA dan BUDDHA,
Kemudian dengan terciptanya ribuan bahkan laksana KITAB SUCI itu,
sebenarnya hanya terang dan nyata pada kodrat dalil semata, sehingga
dapat membawakan kesuksesan dalam hal tersebut.

TEE KUN bersemayam didalam istana CU BI. Berjiwa tulus
bagaikan sang api.

Sang api senantiasa memancarkan sinar yang terang benderang,
maka itu disebutlah DEWA BUN CHIANG ; Demikian pula sang api
sentiasa memiliki sifat yang keras dan kuat, maka itu disebutlah DEWA
BU GO. DEWA BUN CHIANG berpegang pada kesayangan, dan
kesayangan itu menduduki tempat utama bila dibandingkan dengan

kesetiaan dan kebaktian ; Sedangkan DEWA BU GO berpegang pada keadilan, dan keadilan itu menduduki tempat utama bila dibandingkan dengan kesucian dan kesatriaian.

Barang siapa dengan menjunjung tinggi atas budi kebaikan hingga sampai abad keabad, maka semua itu dapat disebut NABI, atau BUDIMAN, atau DEWA, atau pula BUDDHA.

Dalam istana CU BI, ada SIANG namun tiada MALAM ; Ada YANG namun tiada IM ; Dan mutlak tiada apa yang disebut LOGIS.

Semenjak masa CIAN KOK zaman CIU, TEE KUN dilahirkan sebagai JURU PENOLONG untuk menolong umat dunia, maka menjadi kewajiban untuk berjihad amal dan berharap agar umat dunia senantiasa baik. Demikian diturunkanlah KITAB SUCI THO WAN sebagai khotbah SIAN SIN. Namun para insan didalam dunia ini, selalu tiada berjihad jujur dan berhati lurus. Membaca ujar-ujar TEE KUN yang umum itu, tidalah mengatakan " Seorang NABI tiada menulis kata congkak " Hanyalah mengatakan " Seorang NABI tiada menulis kata sederhana ". Aduhai Umatku sekalian ! Apakah perlu pula TEE KUN menyusun ulangan dari NGO KENG ? Yang hanya dapat dibaca melulu oleh umat sekalian.

Demikian pula pada masa kini, orang-orang yang tergolong sebagai cerdik pandal, masih ada pula melakukan protes terhadapnya. Dalam hal ini, berhubung para CIU CU amat tekun membaca ajaran TEE KUN, maka TEE KUN memberikan keterangan yang jelas dan terang. Bilamana masih ada pula orang-orang yang suka mempermainkan ajaran TEE KUN, bagi yang ringan, TEE KUN titahkan PENGUASA BUN HWI untuk memusnahkan ; Bagi yang berat, TEE KUN titahkan CIU CIANG KUN untuk menyembelih. justeru itu bertobatlah dengan segera !

TEE KUN bersabda :

Langit dan bumi tiada memilih kasih. Sedangkan baik dan buruk amat terang dan nyata. Siapa yang mentaati HUKUM KETUHANAN akan mencapai kehidupan; Siapa yang melanggar HUKUM KETUHANAN akan mencapai kemusnahan. PARA DEWA mendirikan dharma di dunia ini, sesungguhnya berlandaskan perihal ini untuk menyebar-luaskan.

TEE KUN menerangkan kalimat BENG SING KENG sebagai berikut :

Kalimat KENG. Yang disebut KENG adalah " Senantiasa ", yang diuraikan tiada lain adalah pokok dasar dari kehidupan manusia. Bilamana senantiasa menjalankan wet kebenaran, maka wet kebenaran itu akan senantiasa tersebar sampai selaksa abad. Para umat manusia hendaknya menghormati pada lahir dan batin ; Senantiasa tiada lupa akan pokok budi kebajikan ; Senantiasa menjalankan kebaktian dan kerukunan. Bilamana suka menghormati pada sang batin, niscaya tidak akan berbuat kelobaan dan kemesuman.

Kalimat SING. Yang disebut SING adalah " Terang dan Nyata ", yang dapat menerobos ke atas langit dan memberi penerangan bagi kehidupan makhluk dalam hukum alam, yang berabad-abad menegakkan kesetiaan dan keadilan. Mengenai PARA NABI dan DEWA yang telah hidup berabad-abad, demikian pula PARA SEKALIAN NABI, kesemuanya itu sesungguhnya mengikuti wet kebenaran yang sama.

Kalimat BENG. Yang disebut BENG adalah " terang ", bagaikan sang surya dan sang bulan, yang menyinari seluruh langit dan bumi, yang menyoroti segala benda diatas bumi. Inilah sesungguhnya membuat batin TEE KUN selalu dalam keadaan terang benderang. Demikian pula pada keadaan - hati hendaknya selalu dijaga bersih, selalu dipelihara baik agar mengkilap bagaikan kaca pusaka.

SENANTIASA TERANGLAH HATIMU DAN LUHURLAH BUDIMU ! Demikianlah akan TEE KUN namakan BENG SING KENG.

TEE KUN menerima firman dari GIOK TEE YANG MAHA KUASA untuk menyusun KITAB SUCI THO WAN BENG SING KENG pada mulanya TEE KUN menurunkan wahyu impian yang berisikan tulisan KITAB SUCI ini kepada seorang biksu yang kala itu tertidur didalam biara GIOK CWAN. Demikian setelah terbangun, mulailah sang biksu itu menuturkan dan menyebarkan.

Didalam isi KITAB SUCI MUZIZAT KWAN SING TEE KUN THO WAN BENG SING KENG. Kalimat terdepan adalah " HAN HAN ". HAN muka sebagai kata pengganti, yang dimaksudkan adalah " Dinasti HAN BESAR " . Selanjutnya kalimat " HAN SIU TENG " adalah menunjukkan sebuah nama tempat ;

Pada kalimat muka, " Siapa suka membakar HIO dan membaca nyaring KITAB SUCI ini, " adalah muzizat dari KITAB SUCI ini, pula sebagai amanat TEE KUN, yang dimaksudkan agar para insan dapat tergerak hati nuraninya ;

Pada kalimat tengah, " TEE KUN penuh inti kesetiaan yang dapat menerobos surya dan bulan ; Penuh daya keadilan yang dapat menembus langit dan bumi " . adalah seperti yang dimaksud " Memberi Kesempurnaan Bagi Langit dan Bumi " dalam KITAB BING CU/. Selanjutnya kalimat " TEE KUN bermuka merah.... berjenggot panjang " adalah seperti yang diartikan " Berjiwa Besar dan Bertubuh Kuat " dalam KITAB TAI HAK, Atau bagaikan tersebut " Bermuka Seri dan Bertubuh Kekar " dalam KITAB BING CU .

Dalam penguraian tentang ajaran-inkarnasi itu, sebenarnya didalam dharma KONG HU CU tiada pernah disebut-sebut, hal mana tiada seperti dalam dharma BUDDHA dan dharma TOO, mengenal keajaiban dalam ajaran inkarnasi itu bukanlah tiada terbukti ! Anda sekalian boleh coba memeriksa - kejadian yang telah berlangsung sejak dulu hingga kini, Misalnya dengan :

Kesurupan roh halus ; Penjelmaan sukma halus ; Penyihiran benda halus Bukankah tiada sedikit atas kejadian itu ! Begitu pula dengan kalimat " LIAK KOK , dinasti TONG dan SUNG ... " dalam KITAB SUCI ini, sesungguhnya nyata dan tiada dusta. hal ini dapat pula anda sekalian memeriksa dan mencocokkan.

Pada bab keempat dalam KITAB SUCI ini, TEE KUN menguraikan tentang KESETIAAN, KEBAKTIAN, KESUCIAN dan KESATRIAN. Dalam kalimat KESETIAAN, TEE KUN menganjurkan agar para abdi negara baik yang tergolong bagian BUN Kesasteraan ataupun yang tergolong bagian BU Kemiliteran, seharusnya suka menjadikan bab KESETIAAN tersebut sebagai undang-undang yang harus dipatuhi. Pada zaman TIONGKOK KUNO, sang BUDIMAN yang memegang teguh akan kesetiaan hingga sampai bertahan tiga temurun keatas, tiada lain adalah sang patih GUEI LIONG dan IE KAUW, kedua-duanya berasal dari dinasti IE PURBA. Dalam kalimat KEBAKTIAN, TEE KUN menganjurkan agar para anak suka mewajibkan diri untuk melakukan kebaktian. Seperti pada siang malam yang senantiasa tekun memelihara sandang pangan terhadap ayah ibu dan melayani beliau bila jatuh sakit, sang BUDIMAN itu tiada lain adalah kaisar BUN ONG dari zaman CIU. Demikian pula bagaikan tetesan air yang akhirnya akan kembali lagi pada sumber asalnya Bagi siapa yang melakukan kebaktian dengan terus menerus, maka cucunya kelak akan melahirkan anak yang baik, sehingga anak cucu akan dapat saling melindungi dan memelihara. dalam hal ini, sesungguhnya yang menjadi sumber asalnya tiada lain adalah kaisar TAI SUN dari zaman TONG PURBA. Membicarakan tentang " 24 KEBAKTIAN " pada zaman TIONGKOK PURBA, sejak dulu hingga kini senantiasa terang berkilau bagaikan surya dan bulan; Senantiasa menggerakkan langit dan bumi; Senantiasa menggetarkan IBLIS dan DEWA " 24 KEBAKTIAN " itu benar-benar bukan tiada terbukti kenyataannya ! Dalam kalimat KESUCIAN, TEE KUN menganjurkan agar para insan suka menjalankan kesucian. Kesucian itu pada KITAB CIU LEE ditentukan dalam LAK KIK, sebenarnya terlahir dari kalimat KEADILAN. Oleh karena itu, bila terdapat siapa-siapa yang menjalankan kesucian, sering kali dicaci maki oleh para bodoh dan sesat. Dalam bab KESUCIAN TEE KUN ada pula mengutarakan " tidak makan barang bersyarat ; " dan " tidak minum sumber curian. " dari satu dua contoh ini, sebenarnya telah mencakup tentang corak kesucian. Dalam kalimat KESATRIAN, TEE KUN menganjurkan agar para umat suka menegakkan kesatria. Kesatria itu bagaikan pohon bambu yang mempunyai buku keras; Demikian pula bagaikan surya bulan yang mempunyai sistim kodrat. Jikalau pohon bambu tiada mempunyai buku keras, akibatnya akan lahir kacau diri ; Demikian

pula jikalau surya bulan tiada mempunyai sistim kodrat, akhirnya akan timbul balau diri. Sejak dulu hingga kini, barang siapa yang telah menggenggam teguh besar kesatriaan, sebenarnya ia sendirilah yang telah mendekati atas pencurahan terhadap keadilan.

Pada kalimat terakhir, TEE KUN mengutuskan PARA DEWA untuk memeriksa demikianlah agar DEWA SEKALIAN cepat-cepat menjunjung tinggi apa-apa yang telah dititahkan oleh TEE KUN.

Dengan menyelesaikan KITAB SUCI THO WAN BENG SING KENG ini, demikian pula TEE KUN telah mencurahkan segala hati kasih kepada umat dunia sekalian.

Dalam KITAB SUCI THO WAN BENG SING KENG ini. Bilamana terdapat para insan mengatakan ujar-ujar TEE KUN penuh kecongkakan, TEE KUN tidak akan menolaknya ; Bilamana terdapat insan mengatakan ujar-ujar TEE KUN penuh kesederhanaan, TEE KUN tidak akan menolaknya pula. Sebenarnya TEE KUN hanya mendambakan agar para insan sudl melakukan dasar-dasar dari ajaran KITAB SUCI tersebut, kendatipun telah disebut-sebut penuh kecongkakan dan kesederhanaan. Kemudian diteliti satu demi satu ajaran TEE KUN tersebut untuk dipercayakan didalam hati, dan memeriksa kesunyataan yang baik untuk maju selangkah memasuki kearah jalan kesucian. hal ini takkan dicela pula oleh TEE KUN, bahkan membuat TEE KUN suka dan riang.

TEE KUN memberikan ujar-ujar ini kepada TAI LENG KOAN THIAN CUN untuk disebar-luaskan ke jagatraya. Dengan ini, TEE KUN mengisahkan dan memberitahukan kepada CIU CHAI JIN dan lain-lain : *" Dipadukan satu hati dengan ajaran ini dan disatukan pula hati berli dengan hati yang lain "* ; *" Sang batin bersemayam didalam raga dan sang surya berada diatas langit "*.

Para umat sekalian ! Hormatilah pada KITAB SUCI KWAN SING TEE KUN THO WAN BENG SING KENG ini. janganlah sekali-kali mengejek.

KAI THIAN KHOUW HUT CIAUW BENG I HAN TAI
THIAN CUN

Mengucapkan 3 jurus atas nama kebesaran tersebut

T A M A T

KITAB SUCI

KWAN SING TEE KUN MENYADARKAN UMAT DUNIA

KWAN SING TEE KUN MENYADARKAN UMAT DUNIA

KWAN SING TEE KUN bersabda :

Manusia hidup didalam dunia ini hendaklah mengutamakan pri-budi kesetiaan, kebaktian, kesatriaan, keadilan dan lain sebagainya, barulah tiada malu terhadap dharma kemanusiaan, dan dapat hidup bersama-sama diantara langit dan bumi. Bilamana tiada mengutamakan pri-budi kesetiaan, kebaktian, kesatriaan, keadilan dan lain sebagainya, kendatipun raganya masih hidup di dunia, namun batinnya telah tiada, hal mana sebagai kehidupan tanpa budi basa.

Sebenarnya batin manusia sama dengan DEWA, DEWA pun sama dengan batin. Bila tiada segan pada batin, berarti tiada segan pada DEWA. Bila mengelabui batin, berarti sama dengan mengelabui DEWA. Oleh karena itu, PARA BUDIMAN mengenal inti sari atas "Tiga Segan" dan "EMPAT TAHU", agar dapat berlaku waspada dikala berada seorang diri. Janganlah menganggap bahwa dikamar gelap boleh saja mengelabui atau berbuat sesuatu yang memalukan diruang sunyi. Segala gerak gerik dari pri-laku manusia itu, senantiasa diawasi dan diteliti oleh PARA DEWA SEKALIAN, dipandang dan dituding dari sepuluh penjuru, sehingga dharma sarana meliputi dimana-mana. Apalagi balas imbalan itu amat jelas, seujung rambutpun tidak akan berbeda.

Perzinahan adalah perbuatan jahat yang nomor wahid ; Kebaktian adalah pokok dari segala budi pekerti. Asalkan ada perbuatan yang menyimpang kebenaran dan perbuatan yang memalukan batiniah, janganlah menganggap karena hal itu terdapat keuntungan maka dilakukan. Sebaliknya perbuatan yang sejalan kebenaran dan perbuatan yang tiada memalukan batiniah, janganlah menganggap karena hal itu tiada terdapat keuntungan maka tidak dilakukan. Bilamana menyimpang ajaran TEE KUN, anda sekalian boleh mencoba pisau TEE KUN.

Menghormat pada Langit dan Bumi ; Menghormat pada DEWA SEKALIAN ; Menghormat pada Leluhur ; Berbakti pada ayah dan ibu ; Tunduk pada undang-undang pemerintah ; Mengindahkan pada guru dan ORANG AGUNG ; Kasih sayang pada kakak dan adik ; Menggenggam kepercayaan pada kawan ; Akor dengan kaum warga ;

Rukun dengan sesama tetangga ; Diantara suami isteri ada norma-norma yang benar ; Mendidik pada anak dan cucu ; Senantiasa melakukan kemudahan pada orang lain ; Banyak menimbun jasa pahala tanpa pamrih ; Memberikan pertolongan pada yang butuh ; Kasih sayang pada para yatim dan miskin ; Mendirikan dan memperbaiki tempat ibadat ; Mencetak KITAB SUCI ; Mengamalkan obat dan air teh ; Berpantang pembunuhan dan berupaya pembebasan ; Membangun jembatan dan memperbaiki jalanan ; Berlaku simpati pada janda dan mengusalkan kesulitan mereka ; Menghargai pangan dan menyayangi rezeki ; Menyingkirkan kesulitan dan mengusalkan keruwetan ; Memberikan amal guna kesempurnaan ; Memberikan nasehat baik dan mendidik para insan ; Mengusalkan dendam permusuhan ; Berlaku jujur dalam hal menimbang dan menakar ; Berlaku akrab pada yang berbudi ; Menjauhkan diri pada yang alim ; Menyembunyikan yang buruk dan mengembangkan yang baik ; Memberikan barang yang berguna untuk menolong sesama manusia ; Menyadarkan diri untuk menuju kearah dharma sarana ; Memperbaiki kesalahan untuk ngawall pri-kebajikan ; Hendaknya segenap jiwa raga penuh dengan kasih sayang ; Sekali-kali tidak menyimpan pikiran jahat.

Segala pri-laku kebajikan hendaknya dilakukan dengan penuh keyakinan. Hal ini sekalipun tiada terlihat oleh manusia, namun PARA DEWA telah mengetahui. Maka diberkahi rezeki dan panjang usia ; Dikarunai anak dan cucu ; Dihindari bencana dan dikurangi penyakit ; Tiada tertimpa malapetaka dan marabahaya ; Semua umat dalam keadaan aman sejahtera ; BINTANG REZEKI senantiasa memancarkan sinarNYA dengan terang benderang.

Bilamana menyimpan jiwa jahat ; Tiada suka melakukan perilaku kebajikan ; Melakukan mesum terhadap anak isteri orang lain ; Merusak pernikahan orang lain ; Menjelekkkan nama baik orang lain ; Menaruh iri terhadap kepandalan orang lain ; Merencanakan pemilikan illegal terhadap harta orang lain ; Mengadu orang lain bertengkar ; Merusak kepentingan orang lain untuk kepentingan diri sendiri ; Mengejar harta kekayaan yang berlebihan demi rumah tangga dan diri sendiri ; Menaruh sesal pada langit dan bumi ; Memberi kutuk pada angin dan hujan ; Mengejek PARA NABI dan BUDIMAN ; Merusak gambar dan mempermainkan patung ; Menyembelih lembu dan anjing ; Mencemarkan kertas tulisan, Mengandalkan kekuasaan untuk menghina orang bajik ; Mengandalkan kekayaan untuk menindas orang miskin ; Merenggangkan hubungan antara keluarga ; Memutuskan hubungan antara saudara ; Tiada mempercayal

wet kebenaran ; Melakukan perampokan dan perzinahan ; Mengejar segala jenis kemewahan ; Tidak berlaku hemat dan rajin ; Membuang buang palawija ; Tidak membalas budi kebaikan ; Mengelabui terhadap diri sendiri ; Menggunakan timbangan dan tatakan secara tidak jujur ; Mendirikan ajaran sesat yang illegal ; Memperdayai orang bodoh ; Menggunakan tipu muslihat mengatakan orang menjadi DEWA ; Mengingini harta orang lain dengan berbuat tidak senonoh ; Menipu dan mengelabui dengan jalan terang atau gelap ; Menuturkan kata dengan berbelit-belit ; Siang hari mengutuk dan memaki ; Merencanakan kejahatan dengan diam-diam ; Tidak menyimpan HUKUM KETUHANAN ; Tidak mentaati BUDI KEMANUSIAAN ; tidak mempercayai HUKUM PEMBALASAN ; Menyeret orang lain berbuat kejahatan ; Sedikitpun tidak melakukan kebajikan.

Barang siapa melakukan bermacam-macam kejahatan, akhirnya akan menemui banyak perkara dan perkecokan ; Mengalami bencana air dan api serta kecurian dan kerampokan ; Terkena penyakit dan keracunan ; Lahir cacat jasmani dan rohani ; Dirinya musnah dan rumah tangganya hancur berantakan ; Yang pria sebagai penjahat dan yang wanita sebagai pelacur.

Pembalasan waktu dekat dapat menimpa atas dirinya sendiri ; Pembalasan waktu jauh dapat menimpa pada anak dan cucu. PARA DEWA mengamati dengan cermat, seujung rambutpun tidak akan berselisih. Dua jalur antara baik-buruk dan rezeki-malapetaka memang saling berbeda. Bagi siapa yang melakukan kebajikan, pada akhirnya akan mendapatkan pembalasan rezeki ; Bagi siapa yang melakukan kejahatan, pada akhirnya akan mendapatkan pembalasan malapetaka.

TEE KUN menurunkan ujar-ujar ini, mengharapkan agar para umat sudi menjunjung tinggi. Kendatipun ujar-ujar ini amat sederhana, namun amat bermanfaat bagi lahir dan batin. Barang siapa dengan mengejek dan mempermalinkan ujar-ujar TEE KUN, kepalanya akan terlepas dari raganya ; Barang siapa dengan sudi membaca dan mematuhi ujar-ujar TEE KUN, baginya akan terbebas dari kemalangan

dan mendapatkan kebahagiaan. Yang menginginkan putra akan mendapatkan putra ; Yang menginginkan usia panjang akan mendapatkan panjang usia ; Yang menginginkan kaya, mulia, jasa dan hormat akan tercapai semua ; Apa yang dimohon akan terlaksana baik ; Segala bala akan tersapu bersih ; Segala rezeki akan terkumpul padat.

Segala macam rezeki bagaikan tersebut ini, hanyalah dapat dicapai dari perbuatan baik. TEE KUN sesungguhnya tiada memilih kasih, hanya ingin melindungi manusia baik. Oleh karena itu, lakukanlah segala kebaikan, janganlah lamban melakukan cita-cita anda yang luhur itu.

T A M A T

KITAB SUCIMUJARAB KWAN SING TEE KUN TURUN SENDIRI
MENOLONG UMAT DUNIA MELEPAS BALA BENCANAMUJARAB KWAN SING TEE KUN TURUN SENDIRI
MENOLONG UMAT DUNIA MELEPAS BALA BENCANA

Dalam bilangan TIONG KHING propinsi SE JWAN. Tatkala dimana berjangkitan wabah besar, Adapun seorang dusun bernama ONG SAM CIONG dari sisi kanan biara JI NENG, yang berkala-kala suka melakukan hal kebajikan. Setelah meninjau wabah bencana yang mengerikan ini, dengan tulus hati mengumpulkan para rakyat dari berbagai daerah untuk mendirikan altar di dalam biara IN HONG. Kemudian menyerahkan pula kepada umat sekalian untuk melakukan sembahyang secara besar-besaran.

Pada tanggal 6 jatuh bulan 4, antara jam 23.00 sampai jam 01.00. Seorang buruh bernama TAN KHING berkunjung ke altar untuk meninjau situasi. Tiba-tiba dihadapannya duduk tegap DEWA YANG MAHA AGUNG, menunjukkan kewibawaan dalam bahasa dan wajah. Kemudian dengan suara nyaring SANG DEWA itu bersabda :

“ TEE KUN adalah KWAN SING TEE KUN turun ke atas bumi “.

Dalam sekejap mata, mega mendung berarak dari empat penjuru langit ; Lonceng biara berbunyi tanpa ada yang menggerakkan Keajaiban yang terjadi secara tiba-tiba ini, membuat raut muka ONG SAM CIONG dan para pemuka lainnya berubah menjadi pucat pasi. Mereka serentak bersama-sama menyembah sujud kehadiran junjungannya. Sejenak kemudian, KWAN SING TEE KUN dengan wajah murka bersabda pula :

“ TEE KUN sebenarnya berazaskan kesetiaan dan keadilan untuk menyempurnakan pri-budi bagi para umat di dunia. Kendatipun TEE KUN bersemayam diatas langit, namun SUKMA KEDEWAAN senantiasa berada di tengah-tengah para umat sekalian. TEE KUN berjanji akan menolong umat sesama. Mendambakan agar para umat dengan landasan kesetiaan dan keadilan untuk menyimpannya

dilubuk hatinya, agar senantiasa terbebas dari pada segala bencana dan malapetaka. Namun apa yang diharapkan tiada menjadi kenyataan ! Para umat malahan secara eksekutif melakukan perilaku kedosaan dan kejahatan. TEE KUN sesungguhnya tiada merelakan SUKMA KEDEWAAN ini ternoda oleh perilaku yang tercelah. Oleh karena itu, TEE KUN segera turun sendiri keatas bumi untuk menyampaikan AMANAT LANGSUNG kepada anda sekalian !

Dari mayoritas umat yang tiada menghormati pada langit dan bumi ; Yang tiada berbakti pada ayah dan ibu ; Yang tiada mempercayai pada DEWA SEKALIAN ; Yang suka melakukan perzinahan, perampokan, penipuan dan lain sebagainya, telah menjadi beraneka ragam bermunculan di mana-mana. Demikian pula bermacam-macam bibit dosa dan kejahatan yang mendarah daging sama-sama meningkat dan memenuhi kepadatan.

PARA DEWA satu demi satu mempersembahkan " DAFTAR KITAB " keatas THIAN THING. GIOK HONG TAI TEE meneliti kedosaan dan kejahatan dari tumpukan " DAFTAR KITAB " yang sudah tertimbun bagaikan setinggi gunung. Kemudian dengan segera turun ke atas bumi sembari mengkaji dengan cermat atas perilaku kebaikan dan keburukan. Memang ternyata dalam ribuan umat sulit sekali mendapatkan sepuluh diantaranya yang melakukan pri-kebaikan. Dalam pada itu, GIOK HONG TAI TEE penuh murka langsung naik kembali ke atas THIAN THING. Menghendaki akan mengambil tindakan sampai membasmi tuntas terhadap siapa-siapa yang telah melakukan pri-kejahatan.

Setelah mengetahui iradat yang menyedihkan itu, TEE KUN berkumpul dengan PARA DEWA SEKALIAN dan bersama-sama menghadap kehadiratNYA. Memohon berulang-ulang agar kepada umat dunia diberkati kemurahan dan kesayangan. Pada akhirnya barulah disepakati olehNYA dengan memberi peluang lagi kepada setengah umat untuk tetap tinggal diatas bumi.

Maka diturunkanlah firmanNYA kepada BUN SIN DEWA PENYEBAR WABAH untuk mengeksekusikan keantero mayapada. Pengeksekusian ini berlangsung terhadap setengah umat dosa dan sampai mencapai terbasmi tuntas sebagai titik penyelesaian.

Bilamana satu keluarga menyempurnakan perilaku kebaikan, maka keluarga itulah yang akan memperoleh kebaikan, Demikian pula apabila dimana-mana menyempurnakan perilaku kebaikan, maka disitulah yang akan memperoleh keselamatan.

Pada jauh sebelumnya kepada anda sekalian dan para umat lainnya, TEE KUN telah mengkhotbahkan ajaran **KITAB SUCI KWAN SING TEE KUN THO WAN BENG SING KENG** dan **KWAN SING TEE KUN MENYADARKAN UMAT DUNIA**.

Hal ini dilakukan guna mendidik anda sekalian bagaimana harus menghormati pada langit dan Bumi ; Menghormati pada DEWA SEKALIAN ; Menghormati pada Leluhur ; Berbakti pada Ayah dan Ibu ; Tunduk pada undang-undang pemerintah ; Mengindahkan pada guru dan ORANG AGUNG ; Kasih sayang pada kakak dan adik ; Menggenggam kepercayaan pada kawan ; Akor dengan kaum warga ; Rukun dengan sesama tetangga ; Diantara suami istri ada norma-norma yang benar ; Mendidik pada anak dan cucu ; Senantiasa melakukan kemudahan pada orang lain ; Banyak menimbun jasa pahala tanpa pamrih ; Bertanggung jawab pembunahan Namun hingga sejauh mana anda sekalian belum jua nampak melaksanakan ajaran ini. Oleh karena itu, TEE KUN menghususkan DIRI turun keatas bumi. Besar harapan agar anda sekalian cepat-cepat menggenggam AMANAT ini untuk kemudian dipatuh dan dilakukan, atau dicatat dan disebar.

Bagi siapa yang telah mendengar AMANAT ini, kemudian bertekad bulat bertobat sendiri, maka segala pri-kejahatan akan termusnah tuntas, disamping pri-kebaikan bagaikan mega terkumpul padat. Sebaliknya bagi siapa yang telah mendengar AMANAT ini, namun tiada suka menerangkan dan menyebarkan, maka baginya akan sulit dapat terlepas dari pada segala malapetaka.

Setelah selesai mengucapkan sabda-sabda NYA itu, KWAN SIN TEE KUN langsung naik kembali keatas langit. TAN KHING yang masih terpaku tiba-tiba jatuh pingsan. namun dalam sekilas pandang sudah nampak sadar kembali.

AMANAT mulia yang telah disampaikan KWAN SING TEE KUN itu, oleh masing-masing umat dicatat dan dibagi-bagikan

kepada umat lain. Kemudian secara serentak disebar luaskan keseluruh pelosok dunia dan dikisahkan pula kepada para umat lainnya.

Seorang bernama WAN TIAUW HAK. Semasa hidupnya sering kali melakukan pri-kebajikan. Suatu larut malam ia dituruni wahyu-impian, dimana nampak DEWA SING ONG THO TE bersabda : "AKU menerima titah dari KWAN TEE dan LU CO untuk menyampaikan warta kepada anda. Ditentukan pada tanggal 1 bulan 6 nanti, dapatnya anda bersembahyang menghadap utara dengan memohon agar diberkahi obat untuk menolong umat dunia. Setelah tepat pada waktu yang telah ditentukan dalam wahyu impian itu, WAN TIAUW HAK mematuhi menghadap utara dengan penuh hormat bersembahyang dan memohon. Tiba-tiba nampaklah sungguh selembat "KITAB MUZIZAT". Kemudian ditelitinya dengan seksama dan ternyata "KITAB MUZIZAT" itu adalah KITAB SUCI ini. Hanya pada bagian-bagian terakhir dicantumkan AMANAT SUCI yang berbunyi :

"KITAB SUCI ini adalah obat mujarab ! Kemanjurannya dapat menolong segala bala bencana ; Bibit dosa ; Wabah penyakit dan lain sebagainya. barang siapa dengan tulus hati mendoa dan memohon, baginya tentu tak ada yang tiada mujarab ! TEE KUN mengharapkan agar para umat dunia suka melakukan pri-kebajikan, sehingga baik yang pria maupun yang wanita, akan sama-sama mendapatkan anugerah kebaikan. Ini pula kehendak tertinggi dari TEE KUN untuk menolong umat dunia melepas bala bencana ".

TAMAT

NAMA KEBESARAN KWAN SING TEE KUN

- KWAN TEE
- KWAN KONG
- SAN SEE HU CU
- KWAN SING HU CU
- HIAP THIAN TAI TEE
- HIAP THIAN SIANG TEE
- KAI THIAN KHOUW HUT CIAUW BENG I
- HAN TAI THIAN CUN
- HOK MO TAI TEE KWAN SING TEE KUN
CIAUW BENG I HAN THIAN CUN
- HOK MO TAI TEE KWAN SING TEE KUN
TAI PI TAI GWAN TAI SING TAI CU
CIN GWAN HIAN YING CIAUW BENG I
HAN THIAN CUN

HARI LAHIR KELIMA DEWA

KWAN SING THAI CU	:	Tgl. 13 Bln.	5
TAI LENG KOAN ONG THIAN KUN	:	Tgl. 23 Bln.	6
KWAN SING TEE KUN	:	Tgl. 24 Bln.	6
CIU CIANG KUN	:	Tgl. 30 Bln.	10
BUN CHIANG YING HWA TIO SHIAN	:	Tgl. 23 Bln.	11

BERDASARKAN PENANGGALAN IMLEK

